

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki tujuan jangka panjang yang jelas. Tujuan jangka panjang yang menjadi prioritas suatu perusahaan adalah peningkatan nilai perusahaan yang dapat mensejahterahkan para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham memiliki arti bahwa semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan (Haruman, 2008). Menurut Ardianti, Akram, dan Surasni (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas. Nilai perusahaan terkait dengan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan.

Melakukan upaya perbaikan tata kelola perusahaan dapat ditempuh melalui mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik merupakan alat tidak langsung bagi pihak prinsipal untuk mengontrol biaya keagenan yang ditimbulkan oleh pihak agen. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan mampu menghasilkan laporan keuangan yang mengandung informasi laba yang berkualitas dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat beberapa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik tentunya dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah kepemilikan manajerial dan komisaris independen (Ardianti dkk, 2019).

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer

melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan (Sukirni, 2012). Menurut Wida dan Suartana (2014) menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan melalui keputusan yang diambil oleh dewan direksi, pemegang saham dan komisaris independen.

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Ardianti dkk, 2019). Komisaris independen bertugas untuk menjembatani kepentingan *shareholder* dan manager akibat perselisihan yang terjadi. Selain itu, tugasnya juga mengawasi kebijakan manajemen dan melakukan *review* atas implementasi strategi jangka panjang yang akhirnya diungkapkan sebagai informasi untuk *stakeholder*. Menurut Lastanti dan Salim (2018) menyatakan bahwa kelengkapan informasi memberikan sinyal positif di mana investor semakin tertarik untuk berinvestasi, sehingga nilai perusahaan meningkat.

Penerapan kepemilikan manajerial dan komisaris independen memberikan manfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan yaitu dengan cara mengungkapkan informasi sosial yang seluas-luasnya dalam rangka untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Salah satu wujud pelaksanaan dengan melakukan CSR memiliki kaitan yang erat untuk memengaruhi nilai suatu perusahaan, karena para investor akan lebih tertarik menginvestasikan modalnya apabila suatu perusahaan terdapat CSR (Prastuti dan Budiasih, 2015). CSR adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan pada operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan mereka pada dasar sukarela. Menurut Vira dan Wirakusuma (2019) menyatakan bahwa aktivitas CSR dapat memberikan banyak manfaat, seperti dapat meningkatkan citra dan daya tarik perusahaan di mata investor. Menurut Veronica (2013) juga menyatakan bahwa

penerapan CSR pada perusahaan dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan sehingga menimbulkan penilaian positif dari konsumen yang mampu meningkatkan loyalitas mereka terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Semakin baik pengungkapan CSR maka makin tinggi pula loyalitas konsumen yang akan berdampak pada peningkatan penjualan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ardianti dkk (2019) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap CSR, kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian Vira dan Wirakusuma (2019) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pengungkapan CSR berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian Prastuti dan Budiasih (2015) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian dari Purbopangestu dan Subowo (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap CSR, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi komisaris independen dan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo (2013) menyatakan bahwa komisaris independen dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya tersebut menyatakan bahwa masih terdapat perbedaan hasil antara penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardianti dkk (2019) menunjukkan bahwa hasil penelitian yang tidak konsisten dan adanya *research gap* dalam penelitian sejenis, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2018 karena

industri food and beverages masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan industri food and beverages yang masih menawarkan potensi kenaikan industri dan memiliki pangsa pasar cukup luas yang mencakup seluruh kalangan masyarakat dan memiliki prospek bisnis yang baik karena produknya mencakup seluruh berbagai kebutuhan masyarakat. Namun, masih terdapat permasalahan yang terjadi seperti halnya di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Masalah yang terjadi tentang urusan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Indikasi buruknya tata kelola itu terjadi karena adanya temuan aliran dana triliunan rupiah ke sejumlah perusahaan yang dinilai terafiliasi dengan manajemen kunci perusahaan itu. Masalah ini membuat sejumlah investor marah dikarenakan dana yang seharusnya digunakan oleh perusahaan namun dipakai kepentingan pribadi. Tata kelola perusahaan yang baik dan transparansi sungguh krusial, terutama untuk menumbuhkan basis investor di pasar modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Adi, 2018). Hal tersebut yang mendorong minat peneliti untuk meneliti perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel mediasi?
7. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel mediasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap *Corporate Social Responsibility*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel mediasi.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel mediasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan serta bisa menerapkan teori yang telah didapatkan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai aspek-aspek apa saja yang dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk melakukan investasi bagi calon investor maupun investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan mengenai pentingnya mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel mediasi. Hal ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya agar tetap memperhatikan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.